

Optimalisasi Kinerja Pengurus Bank Sampah Desa Bening melalui Pelatihan dan Pengembangan Sistem Kerja yang Terstruktur

Rachmat Hidayat¹

Administrasi Negara¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rachmathdayat6@gmail.com

Mochammad Fredy, S.Pd., M.Pd

Sastrajepang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mochfredy@untag-sby.ac.id

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pengurus Bank Sampah Desa Bening melalui pelatihan dan pengembangan sistem kerja yang terstruktur. Dalam studi kasus pengabdian Reguler Untag Surabaya di Desa Bening, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terkait sistem kerja operasional, keterampilan pendataan keuangan yang kurang, ketidakpahaman terhadap tugas dan tanggung jawab, serta tidak adanya identitas melalui logo bank sampah. Dengan metode pelaksanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan, pelatihan, monitoring, evaluasi, pendampingan, dan pengembangan sistem kerja, tim pengabdian Reguler berhasil mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan dan pendampingan diberikan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan efektivitas operasional pengurus Bank Sampah. Pengembangan struktur organisasi tertulis dan penciptaan logo bank sampah juga dilakukan untuk memberikan identitas yang kuat. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan panduan bagi pengelola bank sampah dalam meningkatkan kinerja mereka dalam pengelolaan limbah di tingkat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah; Kinerja Pengurus; Pelatihan; Sistem Kerja Terstruktur;

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah, dengan komposisi 60% sampah organik, 14% sampah plastik, dan 26% sampah lainnya. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 39% yang berhasil ditangani dengan baik, sedangkan sisanya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau dibakar. Hal ini menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran udara, tanah dan air, penurunan kualitas kesehatan, serta kerugian ekonomi. Pengelolaan sampah yang baik adalah pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap

kesehatan, lingkungan, dan estetika (Aulia, D. C., 2021). Pengolahan sampah yang efektif merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Hal itu sudah tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah. Di Desa Bening, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, terdapat inisiatif yang menarik dalam pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah Desa Bening.

Desa Bening sendiri memiliki 8 dusun yang setiap dusunnya memiliki bank sampah, bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah (Arifa, F., dkk. 2019). Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Kedelapan dusun tersebut yaitu Dusun Urung-urung, Dusun Pulo Rejo, Dusun Bacem, Dusun Sumbersari, Dusun Pamotan, Dusun Bening, Dusun Wewe, Dusun Boyo. Bank Sampah Desa Bening merupakan upaya masyarakat Desa Bening untuk mengelola sampah secara terorganisir dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, Bank Sampah Desa Bening menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi kinerja pengurusnya dikarenakan Bank Sampah itu sendiri baru berjalan 1 Bulan.

Ada beberapa tantangan atau permasalahan yang terdapat di lapangan, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dari pengurus bank sampah terkait sistem kerja operasional atau SOP.
2. Kurangnya keterampilan dalam hal pendataan keuangan bank sampah.
3. Tidak adanya strukturalisasi secara tertulis mengakibatkan tidak pahamnya pengurus terhadap tugas dan tanggung jawab.
4. Tidak adanya logo bank sampah yang membuat bank sampah tersebut tidak memiliki identitas, nilai, dan karakteristik dari bank sampah tersebut.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian kinerja yang optimal dari pengurus bank sampah. Oleh karena itu Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Desa Bening merupakan kesempatan yang baik untuk mendukung dan mengoptimalkan kinerja Bank Sampah Desa. Melalui pengabdian, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membantu pengurus Bank Sampah Desa Bening dalam mengatasi masalah yang ada dan mengembangkan sistem kerja yang lebih efektif. Pengabdian mahasiswa pada prinsipnya adalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dimana mahasiswa berusaha memfasilitasi dan memotivasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diperolehnya selama kuliah (Prasaja YBA, dkk. 2019).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan

metode studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada konteks spesifik (Hidayat, T. 2019). Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber yang beragam dan kaya dalam konteks tertentu. Penelitian ini tidak berusaha untuk menguji hipotesis atau menggeneralisasi hasil, tetapi lebih menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemaknaan dari fenomena yang diteliti.

Pertama-tama, tim pengabdian Kelompok R5 UNTAG Surabaya melakukan observasi ke Bank Sampah Desa Bening. Observasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena di dunia nyata (Putri, A. L., dkk. 2021). Observasi Ini melibatkan diskusi dengan pengurus Bank Sampah, analisis terhadap kelemahan dan tantangan yang dihadapi, serta penentuan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja Bank Sampah. Setelah itu, tim Pengabdian akan merencanakan pelatihan dan pengembangan sistem kerja yang terstruktur. Perencanaan ini mencakup penentuan materi pelatihan yang relevan, pengaturan jadwal pelatihan, dan pengembangan modul atau materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Bank Sampah Desa Bening.

Setelah perencanaan selesai, tim pengabdian akan melaksanakan pelatihan kepada pengurus Bank Sampah Desa Bening. Pelatihan dapat dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka dan presentasi. Materi pelatihan akan disampaikan dengan jelas dan dilengkapi dengan contoh praktis serta studi kasus yang relevan. Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas pelatihan. Pemantauan dilakukan untuk melihat perkembangan pengurus Bank Sampah dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pelatihan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelatihan telah memengaruhi kinerja Bank Sampah.

Selain pelatihan, tim pengabdian akan melakukan pendampingan dan praktik lapangan bersama pengurus Bank Sampah. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan langsung dalam menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Pendampingan ini juga memungkinkan tim Pengabdian untuk memberikan umpan balik langsung dan membantu mengatasi kendala yang mungkin muncul. Selanjutnya, tim pengabdian akan bekerja sama dengan pengurus Bank Sampah untuk mengembangkan sistem kerja yang terstruktur. Ini melibatkan analisis dan perbaikan proses kerja yang ada, pengaturan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta penggunaan teknologi atau alat bantu yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Setelah pelatihan dan pengembangan sistem kerja selesai dilaksanakan, tim Pengabdian akan melakukan evaluasi akhir terhadap kinerja Bank Sampah Desa Bening. Evaluasi ini akan melihat dari luaran tentang perubahan yang terjadi setelah implementasi pelatihan dan pengembangan sistem kerja. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kemungkinan perbaikan lebih lanjut.

Dengan menggunakan metode pelaksanaan ini, diharapkan pengurus Bank Sampah Desa Bening dapat meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan dan pengembangan sistem kerja yang terstruktur. Kehadiran tim Pengabdian Untag Surabaya memberikan kontribusi penting dalam upaya optimalisasi pengelolaan limbah di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang teridentifikasi di lapangan terkait dengan kurangnya pemahaman pengurus Bank Sampah Desa Bening terkait sistem kerja operasional, kurangnya keterampilan dalam pendataan keuangan, ke tidak pahaman terhadap tugas dan tanggung jawab, serta tidak adanya identitas yang kuat melalui logo bank sampah. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim Pengabdian UNTAG Surabaya telah menerapkan metode pelaksanaan yang komprehensif dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bank sampah bersama seluruh pengurus bank sampah di Desa Bening.



Gambar 1 Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan Bank Sampah

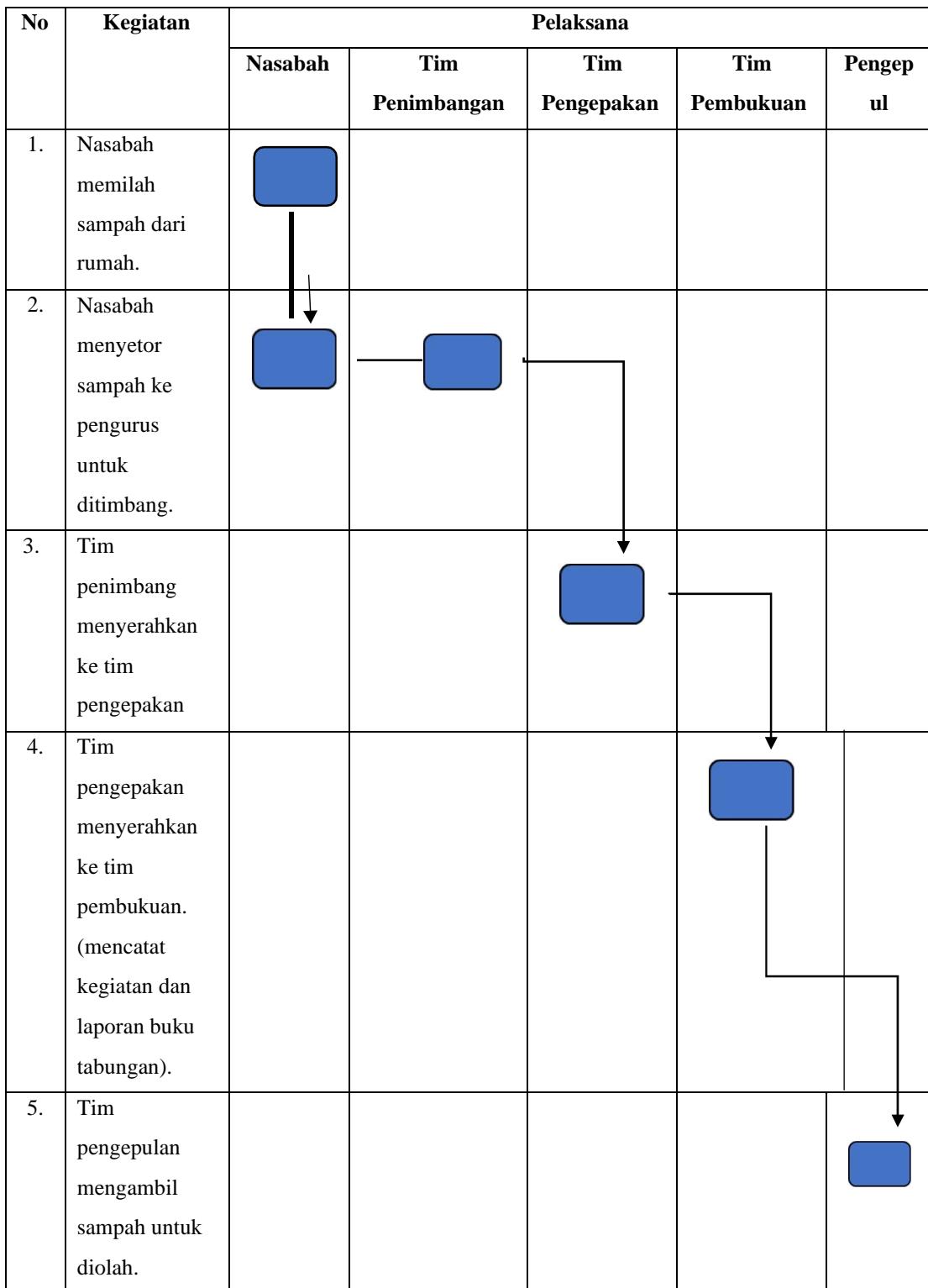
Sumber : *PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)*

Pertama, tim memberikan pelatihan kepada pengurus Bank Sampah untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait sistem kerja operasional atau SOP. Berdasarkan pengertiannya SOP adalah singkatan dari standard operating procedure, yaitu suatu dokumen yang berisi instruksi-instruksi langkah demi langkah tentang bagaimana melakukan suatu proses kerja (Sakti, D. P. B., dkk. 2020). Dari hasil observasi sebelumnya ini menunjukkan bahwa pengurus bank sampah belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan baku dalam menjalankan kegiatan bank sampah. Hal ini dapat berdampak pada ke tidak teraturan, ke tidak sesuaian, dan tidak efektif dalam pengelolaan bank sampah. Melalui pelatihan ini, pengurus Bank Sampah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan limbah yang efektif. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, pengurus dapat menjalankan operasional bank sampah dengan lebih efisien dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Dan tim juga membantu mereka dalam menyusun SOP yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bank sampah beserta alur kerjanya (Lihat Tabel 1 dan 2).

Tabel 1. SOP Bank Sampah Desa Bening

DESA BENING KABUPATEN MOJOKERTO STANDARD OPERATING PROCEDURE MEKANISME KERJA PENGURUS BANK SAMPAH			
Nomor Dokumen	Status Revisi	Halaman	Tanggal Terbit
SOP- BANKSAMPAH.-	0	1 dari 2	05 Juli 2023
PENGERTIAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme kerja Bank Sampah adalah suatu sistem kerja dalam bank sampah yang dimulai dari pemilahan sampah dari sumber sampai pencatatan. 2. Nasabah Bank Sampah adalah orang atau unit yang menyertorkan sampah ke Bank Sampah (warga Desa Bening). 		
TUJUAN	<p>Prosedur ini dimaksudkan agar setiap orang yang terlibat dalam bank sampah dapat mengenal dan memahami tahapan-tahapan kerja dalam sistem Bank Sampah.</p>		
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilahan sampah dilakukan oleh nasabah sebelum diserahkan kepada pengurus Bank Sampah. 2. Pencairan tabungan bank sampah dilakukan 1 kali dalam 1 tahun pada saat sebelum hari raya Idulfitri. 		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilahan sampah dari sumbernya, nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah berdasarkan jenis sampah misalnya : plastik, kertas, logam besi, dan lain-lain. 2. Penyetoran sampah ke Bank Sampah sesuai dengan waktu penyetoran sampah yang sudah disepakati. 3. Penimbangan Sampah yang sudah disetorkan kemudian ditimbang, berat sampah yang disetorkan dan ditabungkan berdasarkan harga dari setiap jenis sampah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. 4. Pengangkutan Bank Sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati, sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ketempat pengolahan sehingga tidak terjadi penumpukan sampah. 5. Pencatatan Pengurus akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan, hasil pengukuran tersebut kemudian dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. 		

Tabel 2. Alur Sistem Kerja Bank Sampah



Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang SOP dan alur sistem kinerja bank sampah,

diharapkan pengurus bank sampah dapat menjalankan kegiatan bank sampah dengan lebih teratur, sesuai, dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, serta kepuasan nasabah terhadap layanan bank sampah dan juga telah dilakukan tanda tangan pengesahan oleh Ibu Fifi selaku ketua Bank Sampah Desa Bening (Lihat Foto 2).



Gambar 2. Penandatanganan SOP Oleh Ketua Bank Sampah Desa Bening

Sumber : PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)

Selanjutnya, tim memberikan pelatihan khusus dalam hal pendataan keuangan kepada pengurus Bank Sampah. Pelatihan ini meliputi pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan alat bantu seperti spreadsheet atau Microsoft Excel. Pada dasarnya Pendataan keuangan digital adalah proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dengan menggunakan teknologi digital, seperti komputer, tablet, smartphone, atau aplikasi atau software yang dapat membantu proses pendataan keuangan (Kurniawan, R. dkk. 2022). Dengan adanya keterampilan yang ditingkatkan dalam pendataan keuangan, pengurus dapat melacak secara akurat transaksi keuangan yang terjadi dalam operasional bank sampah. Hal ini akan membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan transparan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini tentunya dapat membantu mempercepat dalam hal pendataan data nasabah dengan memanfaatkan Microsoft Excel seperti pada (Gambar 3) Tampilan Data Nasabah Digital

BANK SAMPAH DESA BENING								
DATA NASABAH								
A	B	C	D	E	F	G	H	
1								
2								
3								
4	NAMA NASABAH	TANGGAL	ALAMAT/DUSUN	KODE POS/DESA	SAMPAH	SATUAN	HARGA	
5	NANI KUSUMA	02/02/2023	DUSUN BOYO	LOGAM	ALMINI A	2	7500	15000
6	SINTA FITRI	02/02/2023	DUSUN BOYO	PLASTIK	KRESEN	15	700	10500
7	SINTA FITRI	02/02/2023	DUSUN BOYO	KERTAS	KARDUS	15	2000	30000
8	NANI KUSUMA	02/02/2023	DUSUN BOYO	LOGAM	ALMINI A	9	7500	22500
9	NANI KUSUMA							
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								

Gambar 3. Tampilan Data Nasabah Digital Menggunakan Microsoft Excel

Sumber : PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)

Dalam data nasabah tersebut dibuat dengan menyediakan fitur form dengan mengklik button “TAMBAH DATA” untuk menambah, update, dan hapus data seperti (Gambar 4) Tampilan Form Data Nasabah.

BANK SAMPAH DESA BENING	
NAMA	<input type="text"/>
TANGGAL PENIMBANGAN	<input type="text"/>
ALAMAT / DUSUN	<input type="text"/>
JENIS SAMPAH	<input type="text"/>
SAMPAH	<input type="text"/>
SATUAN	<input type="text"/>
HARGA	<input type="text"/>
JUMLAH	<input type="text"/>
<input type="button" value="TAMBAH"/> <input type="button" value="EDIT"/> <input type="button" value="HAPUS"/>	

Gambar 4. Fitur Form Dengan Mengklik Button “TAMBAH DATA”

Sumber : PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)

Selain itu juga ada fitur yang dibuat untuk filter data yang mana nantinya ketika mencari data nasabah akan langsung muncul data-datanya seperti pada (Gambar 5) Tampilan Filter Data.

Gambar 5. Tampilan Filter Data.

Sumber : PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)

Dengan adanya peningkatan keterampilan dalam hal pendataan keuangan bank sampah, diharapkan pengurus bank sampah dapat melakukan pencatatan keuangan bank sampah dengan lebih akurat, lengkap, dan terbaru. Hal ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas

Selain itu, tim bekerja sama dengan pengurus Bank Sampah untuk mengembangkan struktur organisasi yang tertulis. Pengertian struktur organisasi tertulis adalah pengertian struktur organisasi yang disajikan dalam bentuk diagram atau bagan yang menggambarkan secara visual hubungan antara komponen atau unit kerja dalam organisasi (Julia, M., dkk. 2022). Dengan adanya strukturalisasi yang jelas, pengurus dapat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan lebih baik. Struktur organisasi yang tertulis juga memberikan panduan yang jelas dalam menjalankan operasional bank sampah, sehingga tercipta koordinasi yang lebih efektif antara anggota pengurus yang dapat terlihat pada (Gambar 6).



Gambar 6. Penyerahan Strukturisasi Secara Tertulis.

Sumber : *PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)*

Terakhir, tim membantu pengurus Bank Sampah dalam menciptakan identitas yang kuat melalui pembuatan logo bank sampah yang dapat dilihat pada (Gambar 7). Berdasarkan pengertiannya logo adalah simbol atau bentuk yang mewakili suatu entitas seperti organisasi, kelompok, atau perorangan (Creativany, M. A., dkk. 2020). Dengan adanya logo yang jelas, bank sampah dapat dikenal dan diidentifikasi oleh masyarakat dengan lebih baik. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah serta menciptakan identitas yang positif untuk bank sampah Desa Bening.



Gambar 7. Logo Bank Sampah.

Sumber : *PENGABDIAN UNTAG Reguler Kelompok R5 (2023)*

Logo tersebut memiliki filosofi sebagai berikut

1. Simbol Daur Ulang: Logo bank sampah sering menggunakan simbol daur ulang, seperti lingkaran panah yang melambangkan pengolahan dan daur ulang sampah. Simbol ini dapat melambangkan komitmen bank sampah dalam menjaga keberlanjutan dan lingkungan.
2. Simbol Sampah: Logo bank sampah dapat mencakup simbol sampah yang mencerminkan jenis sampah yang umum diolah atau dikumpulkan oleh bank sampah. Ini bisa berupa ikonik seperti kertas, botol plastik, kaleng, atau simbol lain yang mencerminkan jenis sampah yang spesifik.
3. Hijau atau Warna Lingkungan: Warna hijau sering digunakan dalam logo bank sampah karena terkait erat dengan lingkungan dan keberlanjutan. Warna hijau dapat mewakili sifat ramah lingkungan dari bank sampah dan upaya dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
4. Teks: Logo bank sampah biasanya mencakup nama bank sampah atau inisial yang terkait. Teks ini dapat ditampilkan dengan menggunakan jenis huruf yang jelas dan mudah terbaca.

5. Sederhana dan Jelas: Logo bank sampah umumnya didesain dengan tampilan yang sederhana dan mudah diingat. Desain yang bersih dan minimalis membantu logo menjadi mudah dikenali dan mudah diaplikasikan di berbagai media atau bahan promosi.

Melalui penerapan metode pelaksanaan tersebut, diharapkan permasalahan yang terdapat di lapangan dapat diatasi secara efektif. Pengurus Bank Sampah Desa Bening akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem kerja operasional, keterampilan dalam pendataan keuangan, pemahaman tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta identitas yang kuat melalui logo bank sampah. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kinerja Bank Sampah dan pengelolaan limbah yang lebih efektif di tingkat desa.

SIMPULAN

Dalam studi kasus Pengabdian Untag Surabaya di Bank Sampah Desa Bening, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman terkait sistem kerja operasional, keterampilan pendataan keuangan yang kurang, ketidakpahaman terhadap tugas dan tanggung jawab, serta tidak adanya identitas melalui logo bank sampah. Namun, melalui penerapan metode pelaksanaan yang mencakup pelatihan, pendampingan, pengembangan sistem kerja, dan penciptaan identitas, pengurus Bank Sampah Desa Bening dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan efektivitas operasional mereka. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja Bank Sampah dalam pengelolaan limbah di tingkat desa. Pengabdian UNTAG Surabaya berperan penting dalam meningkatkan kinerja pengurus Bank Sampah Desa Bening. Melalui pendekatan ini, Bank Sampah dapat menjadi motor penggerak dalam pengelolaan limbah di tingkat desa, dengan mendorong partisipasi masyarakat dan menciptakan siklus ekonomi yang lebih berkelanjutan. Hasil dari studi ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengelolaan limbah di tingkat desa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian di Bank Sampah Desa Bening, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Dukungan yang diberikan oleh Universitas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan program ini. Melalui kerja sama yang baik, kami dapat menerapkan metode pelaksanaan yang terstruktur untuk optimalisasi kinerja pengurus Bank Sampah dan pengembangan sistem kerja yang lebih baik.

Kami juga mengapresiasi peran Universitas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan dukungan teknis selama pelaksanaan PENGABDIAN

Reguler. Bantuan dan pengetahuan yang diberikan telah memperkaya pengalaman dan pemahaman kami dalam melakukan penelitian terapan serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi dalam program ini, yang telah memberikan kami kesempatan untuk belajar, berkontribusi, dan menghadapi tantangan di lapangan. Semua ini tidak mungkin terwujud tanpa kerja sama dan dukungan dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa depan, dalam upaya bersama untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA: Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14-27.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., ... & Lubis, R. F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1).
- Creativany, M. A., Udayana, A. G. B., & Remawa, A. A. G. R. (2020). Kajian Estetika, Fungsi Dan Makna Logo Sukla Satyagraha Di Denpasar. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(2), 64-72.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Julia, M., & Masyruroh, A. J. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383-395.
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35-52.
- Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah
- Prasaja YBA, Seputro W, Suyanto M, Sudaryanto A, Rusdiana FK(2019), Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,LPPM UNTAG Surabaya.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 45-51.
- Sakti, D. P. B., Nurmayanti, S., Putra, I. N. N. A., & Wardani, L. (2020). Pelatihan Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Keuangan Bagi Pengelola BUMDes Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 185-190.